

## **BAB II**

### **PROFIL PERUSAHAAN DAN PROFIL WILAYAH**

#### **2.1 Profil PT Kimia Farma Tbk**

##### **2.1.1 Profil Umum PT Kimia Farma Tbk**

Dikutip dari laman resmi laman resminya, PT Kimia Farma Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di industri farmasi. Keberadaannya sudah ada sejak 1817 dengan nama awal adalah *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co* yang pada saat itu merupakan perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di tahun 1985, Pemerintah RI melakukan peleburan sejumlah perusahaan Farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada 16 Agustus 1971 bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas. Nama perusahaan pun mengalami perubahan menjadi PT Kimia Farma. Perusahaan milik negara ini melantai di bursa pada 4 Juli 2001 berkode emiten KAEF dengan komposisi saham 90,025% milik pemerintah dan 9,97% milik publik.

Visi PT Kimia Farma Tbk adalah “Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.” Dalam rangka mewujudkan visinya tersebut PT Kimia Farma Tbk memegang teguh misi perusahaan yaitu:

- (1) melaksanakan kegiatan usaha pada bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi asset,
- (2) mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* dengan dukungan Sumber Daya Manusia (SDM) professional,
- (3) memberi nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholders*.

PT Kimia Farma Tbk berkembang pesat dari tahun ke tahun, dan kini menjadi perusahaan yang menawarkan pelayanan kesehatan terpadu dari hulu ke hilir, bidang usahanya melingkupi manufaktur farmasi yang didukung oleh riset dan pengembangan; distribusi dan perdagangan; pemasaran; ritel farmasi; laboratorium klinik serta klinik kesehatan. PT Kimia Farma Tbk memiliki beberapa anak perusahaan dengan tujuan membuat kegiatan operasi masing-masing bidang usahanya lebih terfokus. Pertama, PT Kimia Farma Trading & Distribution (KFTD) merupakan anak perusahaan yang bergerak di bidang layanan distribusi dan perdagangan produk kesehatan yang memiliki wilayah layanan mencakup 34 provinsi dan 511 kabupaten atau kota. Kedua, PT Kimia Farma Apotek (KFA) adalah anak perusahaan yang didirikan berdasarkan akta pendirian tanggal 4 Januari 2003 yang menyediakan layanan kesehatan yang terintegrasi meliputi layanan farmasi (apotek), klinik kesehatan, laboratorium klinik dan optik, dengan konsep *One Stop Health Care Solution* (OSHcS) sehingga semakin memudahkan masyarakat mendapatkan layanan kesehatan berkualitas. Ketiga ada PT Sinkona Indonesia Lestari yang merupakan perusahaan yang memproduksi kina garam dan

turunannya bagi banyak industri, terutama obat-obatan, minuman, dan industri kimia. Keempat, PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia (KFSP) didirikan pada 25 Januari 2016 yang merupakan pabrik bahan baku farmasi pertama di Indonesia. Merupakan kerjasama dengan skema *joint venture* antara PT Kimia Farma (Persero) Tbk dengan PT Sungwun Pharmacopia Indonesia sebagai perwakilan dari Sungwun Pharmacopia Co Ltd dari Korea Selatan. (Laporan Tahunan PT. Kimia Farma, 2019)

### **2.1.2 Corporate Social Responsibility PT Kimia Farma Tbk**

Sebagai perusahaan milik negara sekaligus perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, PT Kimia Farma Tbk memiliki tanggung jawab moral untuk mewujudkan tujuan negara yakni memajukan kesejahteraan umum. PT Kimia Farma Tbk berupaya memberi sumbangsih kepada Pemerintah serta masyarakat sesuai dengan kapasitasnya, salah satunya melalui kegiatan *corporate social responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Program CSR merupakan bentuk investasi Kimia Farma untuk keberlanjutan Perusahaan supaya dapat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Pelaksanaan program CSR bagi Kimia Farma tidak hanya memenuhi ketentuan peraturan Perundang-Undangan, tetapi merupakan wujud apresiasi PT Kimia Farma Tbk terhadap kontribusi dan dukungan masyarakat atas perkembangan bisnisnya. PT Kimia Farma Tbk berkomitmen keras untuk melakukan kinerja Perusahaan secara berkelanjutan dan tidak hanya sebatas menggapai keuntungan (*profit*), melainkan juga untuk kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*).

Pelaksanaan program CSR PT Kimia Farma Tbk mengadopsi pola yang dikembangkan dalam ISO 26000 tentang Panduan Tanggung Jawab Sosial (*Guidance on Social Responsibility*) yang diselaraskan dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia. Dalam cakupan yang luas, program CSR PT Kimia Farma Tbk mencakup seluruh kegiatan operasi sedangkan dalam lingkup yang lebih kecil, program CSR dijalankan oleh Manager Umum & PKBL yang berada di bawah Direktur Umum dan *Human Capital*.

Dalam menjalankan program CSR, PT Kimia Farma Tbk tidak bertindak sendiri melainkan melibatkan pihak lain yaitu para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Identifikasi terhadap pemangku kepentingan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam perumusan strategi pelaksanaan program CSR. PT Kimia Farma Tbk sangat memperhatikan dampak dari setiap kegiatan yang dilakukan terhadap pemangku kepentingan supaya efektivitas hubungan antar keduanya dapat tetap terjalin dengan harmonis dan dapat mendorong peningkatan kinerja PT Kimia Farma Tbk. *Stakeholder* yang signifikan terkait dengan kegiatan PT Kimia Farma Tbk serta strategi dan program kerja yang telah dilaksanakan dalam meningkatkan pelibatan pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Identifikasi Pemangku Kepentingan PT Kimia Farma Tbk**

<b>Pemangku Kepentingan</b>	<b>Isu-Isu Penting</b>
Pemegang Saham	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan nilai investasi dan dividen</li> <li>2. Kinerja Perseroan yang baik</li> </ol>
Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemenuhan hak-hak dan kesejahteraan karyawan</li> <li>2. Kesetaraan kesempatan berkarir, remunerasi, dan fasilitas kerja</li> <li>3. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)</li> </ol>
Pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga kompetitif dengan jaminan kualitas produk dan pasokan</li> <li>2. Penerapan standar produk dan informasi yang lengkap</li> <li>3. Pelayanan keluhan</li> <li>4. Menghasilkan produk ramah lingkungan</li> </ol>
Pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendukung program pemerintah</li> <li>2. Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku</li> <li>3. Pembayaran pajak</li> </ol>
Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemitraan</li> <li>2. Program CSR dan PKBL</li> <li>3. Kesehatan masyarakat</li> </ol>
Media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbukaan informasi</li> <li>2. Kerja sama pelaksanaan program</li> </ol>

Sumber: Laporan Buku Tahunan PT. Kimia Farma, 2020

Dengan pemetaan pemangku kepentingan beserta dampak dan pengaruhnya, PT Kimia Farma Tbk dapat menyusun program CSR yang lebih terarah dan tepat sasaran. Komitmen terhadap meningkatkan pelibatan *stakeholder* dilakukan guna meningkatkan nilai pemegang saham dan nilai *stakeholder* lainnya. Hal tersebut sesuai dengan salah satu butir pada misi perusahaan, yaitu “Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.”

### 2.1.3 Program *Corporate Social Responsibility* PT Kimia Farma Tbk

PT Kimia Farma Tbk telah melakukan kajian dan penelaahan terhadap isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada. Pada aspek sosial, PT Kimia Farma Tbk dituntut untuk dapat tumbuh bersama dengan masyarakat dengan memberikan kontribusi yang dapat mendorong kesejahteraan sosial. Sedangkan pada aspek ekonomi, Perseroan dituntut untuk dapat memberikan dampak ekonomi yang positif dari kegiatan usahanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, Perseroan memberikan kontribusi ekonomi kepada negara dalam bentuk pembayaran pajak, iuran dan dividen. Sedangkan secara tidak langsung, Perseroan telah menganggarkan sebagian besar laba bersihnya untuk program CSR dan PKBL. Pada aspek lingkungan, tantangan pada industri farmasi terutama terkait dengan pengelolaan limbah B3 dimana hal ini telah dijalankan oleh Perseroan dengan baik disetiap kegiatan operasionalnya.

Pelaksanaan program *corporate social responsibility* PT Kimia Farma Tbk mengacu pada 4 pilar utama yaitu:

1. *Healthy program*,
2. *Educational program*,
3. *Talent program* dan
4. Pemberdayaan masyarakat (*community development*).

Tanggung jawab sosial perusahaan terkait dengan pengembangan sosial kemasyarakatan. Dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosial terkait pengembangan sosial kemasyarakatan, PT Kimia Farma Tbk patuh terhadap

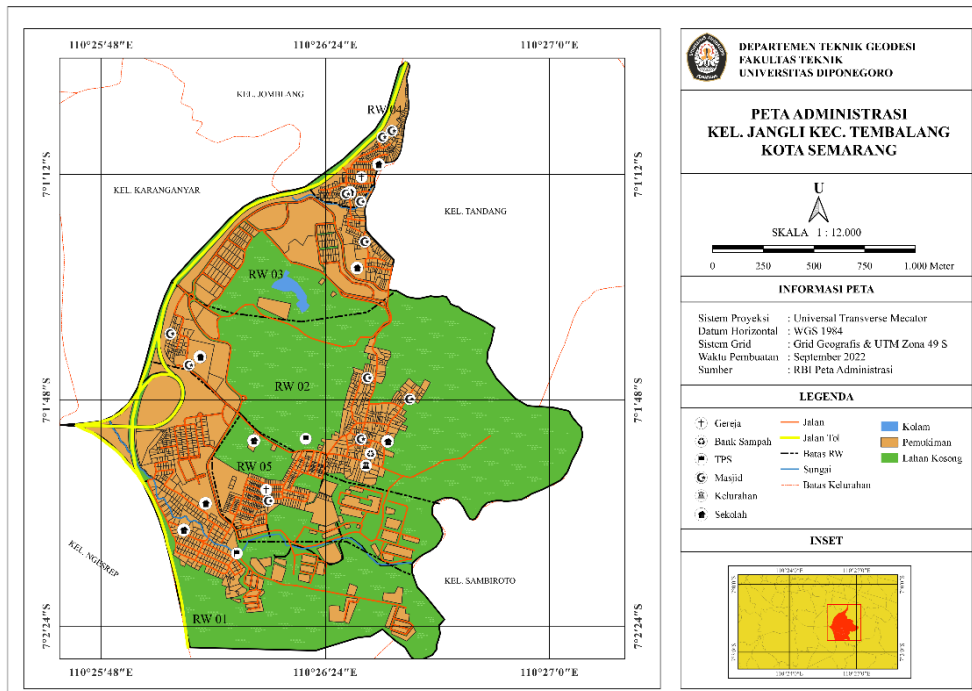
peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor: PER-02/MBU/7/2017 mengenai Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara. PT Kimia Farma Tbk meyakini, upaya CSR melalui PKBL dapat meningkatkan rasa memiliki seluruh pemangku kepentingan sehingga eksistensi perusahaan terkena dampak jangka panjang melalui meningkatnya tingkat kepercayaan, terciptanya keharmonisan serta meningkatkan citra dan reputasi Perseroan yang berimplikasi pada penciptaan nilai tambah yang mendorong pada kelancaran kestabilan dan pertumbuhan usaha Perseroan secara berkelanjutan. Sasaran yang ingin dicapai dari PKBL adalah tercapainya pengelolaan, penyaluran, dan penggunaan dana PKBL oleh BUMN secara tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat sasaran.

## **2.2 Profil Wilayah RW 02, Kelurahan Jangli, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang**

### **2.2.1 Kondisi Geografis**

Dari sisi topografi Kelurahan Jangli merupakan kawasan dataran tinggi dengan ketinggian 125 Mdpl yang merupakan bagian dari Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis kawasan Kelurahan Jangli berbatasan langsung dengan Kelurahan Jomblang di sebelah utara, Kelurahan Tembalang di sebelah selatan dan Jalan tol Jangli di sebelah barat serta Kelurahan Sambiroto-Mangunharjo di sebelah timur.

**Gambar 2.1**  
**Peta Tematik Kelurahan Jangli**



Sumber: Peta Tematik Kelurahan Jangli, 2022

Secara umum luas wilayah Kelurahan Jangli sebesar 207,5 ha terbagi menjadi 5 wilayah Rukun Warga (RW), dengan penggunaan lahan didominasi oleh pemukiman. Menurut data BPS, Kecamatan Tembalang dalam Angka (2019), peruntukan lahan di wilayah Kelurahan Jangli sebanyak 145 ha digunakan untuk pekarangan dan bangunan, kemudian 59,9 ha digunakan untuk kebun dan 2,6 ha digunakan untuk lainnya.



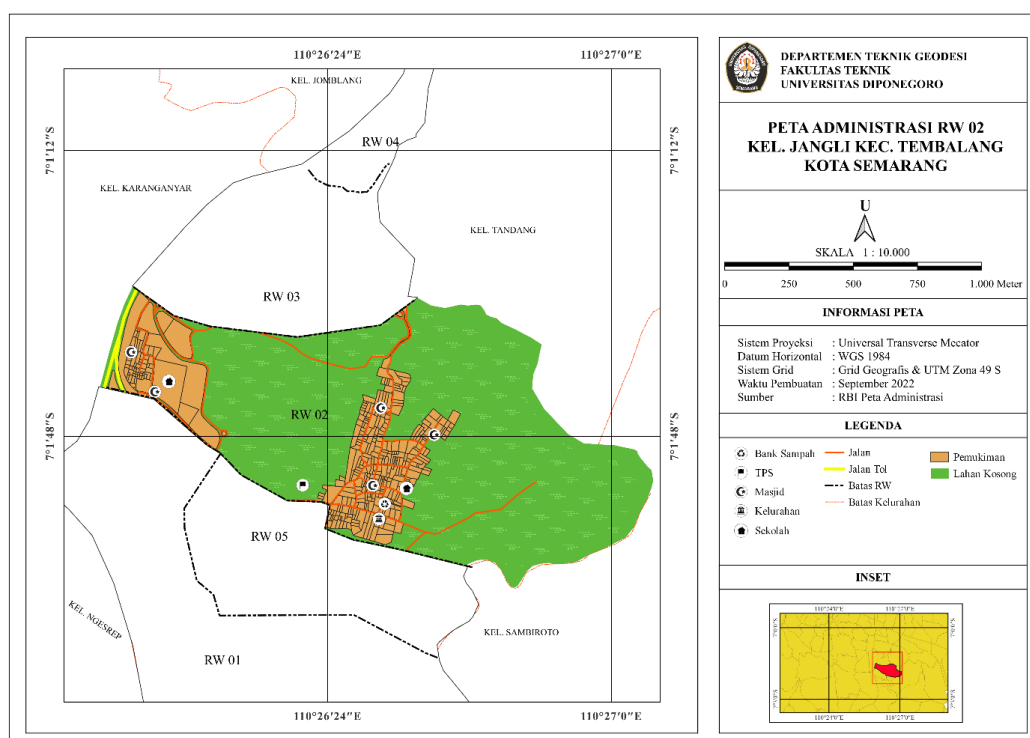
**Tabel 2.2**  
**Luas Wilayah Kelurahan Jangli Berdasarkan RW**

RW	LUAS WILAYAH (HA)	%
RW 1	59,82	29%
RW 2	83,09	40%
RW 3	30,44	15%
RW 4	7,49	4%
RW 5	26,66	13%
<b>TOTAL</b>	<b>207,5</b>	<b>100%</b>

Sumber: Diolah dari Peta Tematik Kelurahan Jangli, 2022

Dari kelima wilayah Rukun Warga (RW), yang paling luas wilayahnya adalah RW 02 yaitu sebesar 83,09 ha, yang mana menempati 40% wilayah kelurahan Jangli.

**Gambar 2.2**  
**Peta Tematik RW 02 Kelurahan Jangli**



Sumber: Peta Tematik Kelurahan Jangli,2022

Berdasarkan gambar 2.2 diketahui bahwa penggunaan lahan di Kelurahan Jangli khususnya RW 02 selain untuk area pemukiman, juga dimanfaatkan untuk aktivitas pendukung permukiman seperti pendidikan, peribadatan, dan layanan publik. Wilayah RW 02 memiliki tempat penampungan sementara (TPS) sampah, sarana ibadah berupa masjid, pelayanan publik yaitu kantor kelurahan dan sarana pendidikan yaitu TK Nurul Huda, SD Islam Alma'arif dan SMP Negeri 17 ditambah lagi adanya lahan binaan *community development* oleh PT Kimia Farma Tbk untuk Bank Sampah, Ternak Lele dan Aquaponik.

### 2.2.2 Kondisi Demografi

Kondisi warga Kelurahan Jangli sangat beragam, penduduknya terdiri dari berbagai jenis kelamin, rentang usia, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Kondisi demografi yang ada pada Kelurahan Jangli menentukan perkembangan wilayah tersebut baik dari sisi lingkungan, ekonomi dan sosial. Selain itu, kondisi demografi memegang peranan penting dalam pemetaan sosial.

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Jangli berdasarkan RW**

No	RW	Jumlah Penduduk (KK)	%
1.	RW 1	725	32%
2.	RW 2	632	27%
3.	RW 3	196	9%
4.	RW 4	533	23%
5.	RW 5	215	9%
<b>TOTAL</b>		<b>2.301</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Monografi Kelurahan Jangli (2019)

Jumlah penduduk yang dimiliki oleh Kelurahan jangli mencapai 7.741 jiwa dengan kepadatan penduduk 14,075 penduduk per km<sup>2</sup> (Data Kependudukan dan Catatan Sipil di Kota Semarang, 2019). Mayoritas penduduk Kelurahan Jangli

berada di wilayah RW 01 dan RW 02 dengan demikian konsentrasi penduduk berada di wilayah tersebut.

**Tabel 2.4**  
**Jumlah Penduduk RW 02 Kelurahan Jangli berdasarkan RT**

No	RW 02	Jumlah Penduduk (KK)	%
1.	RT 1	87	14%
2.	RT 2	37	6%
3.	RT 3	103	16%
4.	RT 4	82	13%
5.	RT 5	66	10%
6.	RT 6	63	10%
7.	RT 7	50	8%
8.	RT 8	63	10%
9.	RT 9	81	13%
<b>TOTAL</b>		<b>632</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Monografi RW 02 Kelurahan Jangli (2019)

Dari keseluruhan jumlah penduduk RW 02 Kelurahan Jangli, terdapat 632 Kepala Keluarga yang didalamnya terdapat 1.093 warga laki-laki dan 1.119 warga perempuan. Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki meskipun tidak dalam perbandingan yang mencolok.

**Tabel 2.5**  
**Jumlah Penduduk RW 02 Kelurahan Jangli Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Penduduk	%
0-4	242	11%
5-9	243	11%
10-14	262	12%
15-19	279	13%
20-24	276	12%
25-29	308	14%
30-39	273	12%
>40	329	15%

Sumber : Data Monografi RW 02 Kelurahan Jangli (2019)

Penduduk RW 02 Kelurahan Jangli terdiri dari beragam rentang usia yang dibagi menjadi 8 kategori usia. Berdasarkan tabel 2.5 jumlah penduduk terbanyak berdasarkan usia berada di kategori usia >40 sebanyak 329 jiwa kemudian disusul oleh kategori usia 25-29 tahun sebanyak 308 jiwa, 15-19 tahun sebanyak 279 jiwa, dan 20-24 tahun sebanyak 276 jiwa. Menurut BPS penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15-64 tahun. Jumlah penduduk dengan usia produktif yang tinggi menjadi potensi bagi suatu daerah karena pada usia produktif tersebut individu dianggap mampu menghasilkan barang dan jasa.

**Tabel 2.6**  
**Jumlah Penduduk RW 02 Kelurahan Jangli Berdasarkan Mata Pencaharian**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
Petani	7	1%
Pedagang	40	5%
Pengusaha	3	0%
Buruh Industri	130	15%
Buruh Bangunan	108	13%
Angkutan	3	0%
PNS/ABRI	22	3%
Pensiunan	29	3%
Lain-lain	500	59%

Sumber: Data Monografi RW 02 Kelurahan Jangli (2019)

Menilik pada data mata pencaharian yang teridentifikasi dalam tabel 2.6 tersebut, mayoritas penduduk RW 02 Kelurahan Jangli berprofesi sebagai buruh industri dan buruh bangunan kemudian disusul oleh profesi pedagang. Berdasarkan data Kecamatan Tembalang dalam Angka (2019) yang dirilis oleh BPS, Kelurahan Jangli tidak memiliki tanah basah yang digunakan untuk sawah sehingga warga Kelurahan Jangli jarang yang menekuni bidang pertanian. Pada RW 02 Kelurahan Jangli hal tersebut terkonfirmasi dari data jumlah penduduk berdasarkan mata

pencaharian bahwa warga yang bermata pencaharian sebagai petani hanya mencapai 7 orang saja.

### 2.2.3 Kondisi Sosial dan Ekonomi

Wilayah RW 02 Kelurahan Jangli merupakan wilayah dengan sumber daya manusia yang tinggi kuantitasnya dibandingkan dengan wilayah RW lain yang terdapat di Kelurahan Jangli. Hal tersebut menjadi keunggulan dari sisi kuantitas ditambah lagi dengan usia produktif yang berlimpah.

**Tabel 2.7**  
**Jumlah Penduduk RW 02 Kelurahan Jangli Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
1	Tidak Sekolah	450	20%
2	Belum Tamat SD	252	11%
3	Tidak Tamat SD	106	5%
4	Hanya Tamat SD	439	20%
5	Hanya Tamat SMP	489	22%
6	Hanya Tamat SMA/SMK	370	17%
7	Perguruan tinggi	106	5%

Sumber: Data Monografi RW 02 Kelurahan Jangli (2019)

Namun sumber daya manusia yang ada pada RW 02 Kelurahan Jangli masih memiliki kualitas yang cenderung rendah dilihat dari tingkat pendidikan. Berdasarkan tabel 2.7 didapati bahwa 20% warganya tidak sekolah dan hanya 5% yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

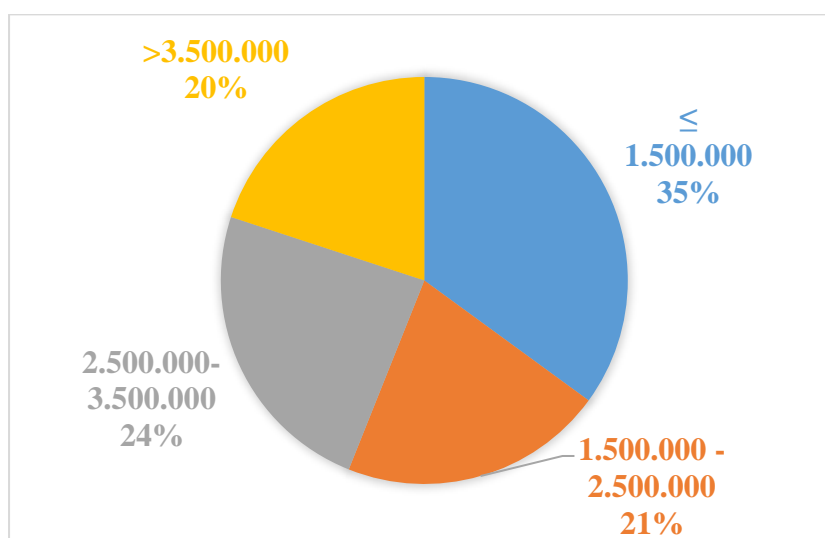
**Tabel 2.8**  
**Frekuensi Anggota PKK dan Karang Taruna RW 02 Kelurahan Jangli yang Memiliki Keterampilan Tambahan**

No	Keterampilan Tambahan	Frekuensi	Persentase
1	Kuliner/Masak	10	14%
2	Menjahit	4	5%
3	Mekanik	4	5%
4	Desain Grafis	2	3%
5	Tidak Memiliki	53	73%

Sumber: Wawancara dan Survei (2019)

Jumlah umur produktif yang berlimpah dan jumlah perempuan yang lebih banyak menjadi potensi yang patut untuk diberdayakan. Berdasarkan survei yang dilakukan pada anggota PKK dan Karang Taruna RW 02 Kelurahan Jangli sangat disayangkan didapati bahwa 73% tidak memiliki keterampilan tambahan. Hal tersebut dapat berdampak pada kecenderungan rendahnya kemampuan untuk menambah pendapatan rumah tangga.

**Gambar 2.3**  
**Pendapatan Masyarakat yang Bekerja RW 02 Kelurahan Jangli**  
**Sumber: Data Monografi RW 02 Kelurahan Jangli (2019)**



Sumber: Data Monografi RW 02 Kelurahan Jangli (2019)

Melihat dari sisi penghasilan, pada gambar 2.3 ditemukan bahwa mayoritas masyarakat RW 02 Kelurahan Jangli memiliki pendapatan kurang dari Rp3.500.0000. Diketahui lebih lanjut melalui wawancara, persebaran penduduk dengan pendapatan kurang dari Rp3.500.000 mayoritas warga asli yang berada di RT 2, RT 3, RT 5, RT 6 dan RT 7. Sedangkan penduduk dengan pendapatan lebih dari Rp3.500.000 mayoritas berada di wilayah RT 1, RT 4 dan RT 9 yang mana didominasi oleh pendatang dan pemukimannya berbentuk perumahan seperti Jangli Indah di wilayah RT 1, Meteor di wilayah RT 4 dan Villa Mutiara di RT 9.

#### **2.2.4 Kondisi Lingkungan**

Penduduk RW 02 Kelurahan Jangli sebagian besar masih berada di kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah. Sarana umum yang tersedia di kawasan RW 02 Kelurahan Jangli terdiri dari sarana peribadatan yaitu mushola, sarana perdagangan berupa warung, dan sarana pemerintahan. Sedangkan dari aspek prasarana, RW 02 memiliki drainase, air bersih, sanitasi dan persampahan. Namun dari berbagai sarana dan prasarana tersebut, masih didapati kekurangan salah satunya persampahan. Belum adanya pengolahan sampah yang memadai menyebabkan beberapa titik tanah kosong digunakan untuk pembuangan sampah, pembakaran sampah dan penimbunan sampah. Akibat yang ditimbulkan oleh hal tersebut adalah lingkungan menjadi kotor dan kurang terawat.

**Gambar 2.4**  
**Kondisi Lingkungan RW 02 Kelurahan Jangli**



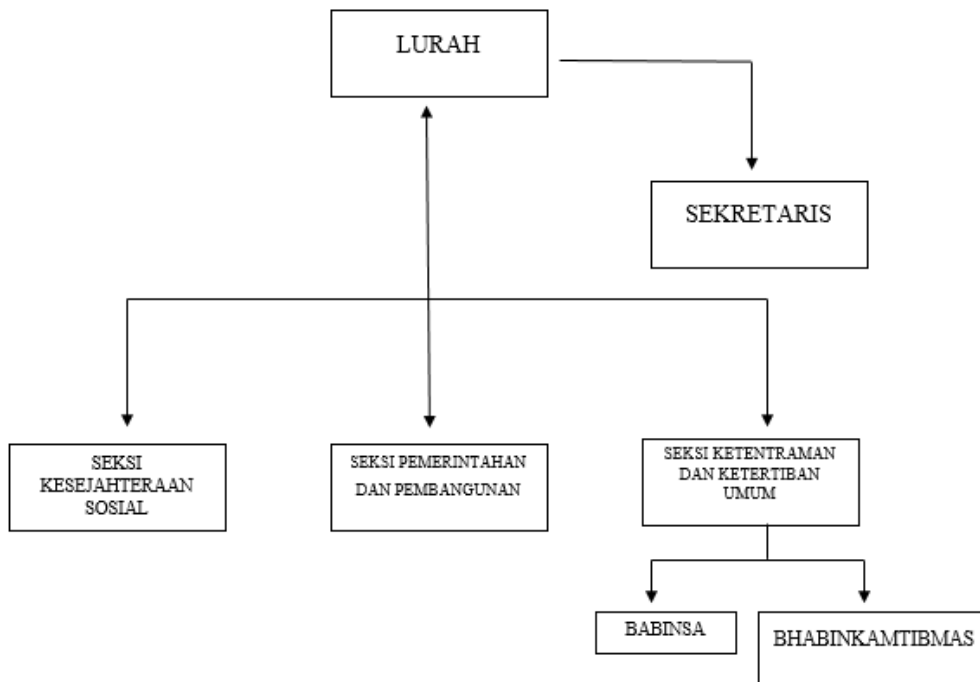
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2019)

### **2.2.5 Struktur Pemerintahan Wilayah**

Kelurahan Jangli, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang dipimpin oleh Maria Teresia Takndare, S.E. Dalam struktur administrasinya, Kelurahan Jangli dilengkapi dengan perangkat desa seperti Sekretaris, Seksi Pemerintah dan Pembangunan, Seksi Kesejahteraan Sosial dan Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum yang terdiri oleh Babinsa dan Bhabinkamtibmas.



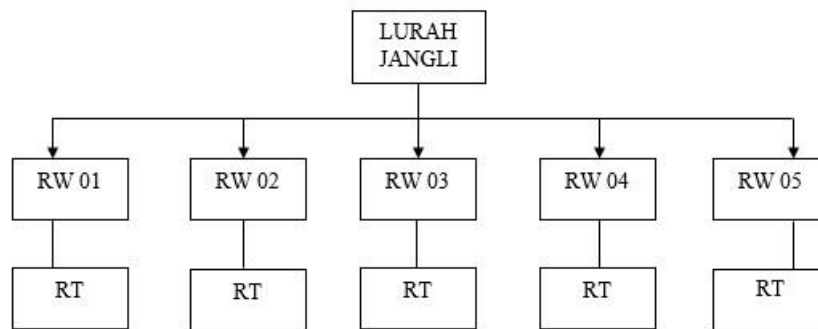
**Gambar 2.5**  
**Struktur Pemerintahan Kelurahan Jangli**



Sumber: Struktur Administrasi Kelurahan Jangli (2022)

Disamping membawahi Sekretaris, Seksi Pemerintah dan Pembangunan, Seksi Kesejahteraan Sosial serta Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum, Lurah Jangli juga membawahi lima Rukun Warga yang terdiri dari beberapa Rukun Tetangga.

**Gambar 2.6**  
**Struktur Pemerintahan Kelurahan Jangli dengan RW**



Sumber: Struktur Administrasi Kelurahan Jangli (2021)